

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada saat ini banyak sekali ibu yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga membuat para ibu menjadi kehilangan waktu dalam memperhatikan asupan makanan anaknya, khususnya anak balita. Ibu yang kurang memperhatikan asupan makanan membuat anak menjadi makan makanan seadanya tanpa memperhatikan gizi yang dibutuhkan tubuhnya padahal masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Asupan makanan yang kurang baik tidak hanya membuat gizi anak menjadi kurang tetapi juga membuat kelebihan gizi. Masalah gizi di Indonesia adalah beban gizi ganda yaitu gizi lebih dan gizi kurang. Kelompok gizi lebih adalah *overweight* (obesitas), sedangkan kelompok gizi kurang antara lain *wasting*. Balita yang mengalami kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, begitu pula dengan mengalami gizi lebih mereka akan obesitas sejak dini dan sering terkena penyakit degenerative. (Mubasyiroh and Aya 2018).

Didukung dari hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) masalah status gizi *wasting* di Indonesia mengalami kenaikan yaitu prevalensi *wasting* tahun 2021 sebesar 7,1% kemudian tahun 2022 sebesar 7,7%, sebaliknya dengan masalah status gizi *overweight* mengalami penurunan yaitu prevalensi *overweight* tahun 2021 sebesar 3,8% kemudian pada tahun 2022 sebesar 3,5%. Di Jawa Timur balita *wasting* juga mengalami kenaikan sebesar 1,3%

di tahun 2022 sedangkan prevalensi overweight mengalami penurunan sebesar 1,8%. Dan di Kota Malang sendiri prevalensi balita wasting meningkat dari 4,6% menjadi 6,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022).

Dari profil kesehatan Jawa Timur tahun 2021 wilayah Kota Malang memiliki persentase gizi kurang yang tinggi dibandingkan Kabupaten Malang yaitu sejumlah 2.870 balita dengan persentase 7,8% untuk Kota Malang sedangkan Kabupaten Malang sebesar 4.363 dengan persentase 5,0% (Kemenkes RI. 2021). Di Wilayah Kota Malang Puskesmas Arjowinangun pada tahun 2021 memiliki persentase balita dengan gizi kurang tertinggi yaitu sebesar 11,2%, kemudian di tahun 2022 berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan puskesmas Arjowinangun memiliki balita dengan gizi kurang sebanyak 268 balita masih tertinggi kedua dibandingkan puskesmas lainnya. Di wilayah puskesmas Arjowinangun kelurahan Mergosono memiliki jumlah balita dengan gizi kurang tertinggi yaitu sebesar 9,66% dan jumlah balita dengan obesitas tertinggi yaitu sebesar 2,59%.

Status gizi merupakan suatu ukuran terkait keadaan tubuh setiap individu yang bisa diamati dari makanan yang dikonsumsi setiap harinya dan macam-macam zat gizi didalam tubuh. Status gizi balita diukur berdasarkan usia, berat badan dan tinggi badan. Variabel berat dan tinggi badan disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri yaitu berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan. Status gizi dipengaruhi oleh beberapa aspek, ada aspek langsung juga ada aspek tidak

langsung. Aspek langsung dapat berupa nilai asupan gizi dan adanya penyakit infeksi, sedangkan aspek tidak langsung yakni tidak cukupnya pemberian makanan, cara pengasuhan yang kurang layak, juga sanitasi air bersih yang tidak tercukupi (Septikasari 2018). Tanpa disadari hal tersebut dapat terjadi dimulai dari lingkup keluarga. Menurut Hanim 2020, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi balita, masalah makan dan pola makan juga dapat mempengaruhi status gizi balita (Marniati et al. 2020).

Keberagaman makanan dalam pemenuhan kebutuhan gizi seimbang harus dipraktikkan sejak dini. Saat ini anak-anak cenderung memilih-milih makanan, mereka hanya makan makanan yang disukai (Kamaliah 2022). Kurang gizi merupakan suatu kondisi yang dapat menyebabkan gangguan penyerapan atau metabolisme. Amellia di tahun 2020 telah melakukan penelitian yang membuahkan hasil berupa pernyataan bahwa keluarga yang menyadari akan kebutuhan gizi balitanya sangat mempengaruhi status gizi balitanya (Amellia and Wahyani 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memenuhi gizi seimbang balitanya adalah penyuluhan, dengan memberikan edukasi pengetahuan ibu tentang gizi seimbang diharapkan pola makan anaknya akan lebih baik pula. Ibu yang sadar akan gizi anaknya akan menyediakan, memilih dan memilah keberagaman makanan dalam pemenuhan gizi seimbang sehingga balitanya memiliki status gizi yang baik. Tidak hanya pola makan dari segi kebersihan, dan kepedulian ibu dalam memeriksakan rutin balitanya terhadap pelayanan kesehatan terdekat juga

akan bertambah, sehingga status gizi balitanya akan baik. Selain itu terdapat upaya pemerintah dalam memperbaiki masalah gizi balita di Indonesia. Intervensi anak-anak yang kurang gizi tersebut yaitu program pemberian makanan tambahan (PMT) yang merupakan suplementasi gizi berupa biskuit dengan formula khusus dengan vitamin dan mineral dimana program tersebut untuk meningkatkan status gizi anak sehingga kebutuhan gizi anak tercapai status gizi yang sesuai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balitanya sangat mempengaruhi status gizi, sehingga peneliti tertarik untuk malakukan penelitian yang mengusung judul “Hubungan perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di wilayah Kelurahan Mergosono Kota Malang?”

## **1.2.Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di wilayah Kelurahan Mergosono Kota Malang?”

## **1.3.Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perilaku ibu tentang gizi seimbang
- b. Mengidentifikasi status gizi balita

- c. Menganalisis hubungan perilaku ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita

## **1.4. Manfaat**

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan bagi peneliti, institusi pendidikan dan petugas kesehatan akan manfaat dari berperilaku dalam pemenuhan gizi seimbang terhadap status gizi balita.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan akan perilaku ibu di masyarakat dalam memenuhi gizi seimbang dengan status gizi balitanya, serta menambah pengalaman riset bagi peneliti mengenai status gizi balita,

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi akan pentingnya menjaga perilaku gizi seimbang ibu dengan status gizi balita

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai upaya menambah pengetahuan dan pemahaman bahan pertimbangan dilakukan penyuluhan tentang pentingnya perilaku gizi seimbang ibu terhadap status gizi balita dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.